

## Penerapan Model Kooperatif *Think Pair Share* pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN Karang Setia 01

Agus Muharam<sup>1</sup>, Wina Mustikaati<sup>2</sup>, Nita Melia<sup>3</sup>, Nur Fitri Halimah<sup>4</sup>, Rina Rohimah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

Email: [Agusmuharam.yasri@gmail.com](mailto:Agusmuharam.yasri@gmail.com)<sup>1</sup>, [winamustika@upi.edu](mailto:winamustika@upi.edu)<sup>2</sup>, [melianita18@upi.edu](mailto:melianita18@upi.edu)<sup>3</sup>, [nurfitrihalimah@upi.edu](mailto:nurfitrihalimah@upi.edu)<sup>4</sup>, [rinarohimah@upi.edu](mailto:rinarohimah@upi.edu)<sup>5</sup>

### Abstrak

Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif *Think Pair Share* dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN Karang Setia 01. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari observasi proses pembelajaran tematik terpadu menurut model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV meliputi kinerja dan hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, catatan lapangan, dan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang dapat mendorong mereka untuk lebih dinamis dan interaktif dalam belajar serta saling membantu. Salah satu pendekatan pembelajaran integratif (*integrated instruction*) adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk secara aktif mengeksplorasi dan mengidentifikasi konsep dan prinsip ilmiah secara tepat waktu, komprehensif, bermakna dan otentik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Penerapan, *Think Pair Share*, Tematik

### Abstract

The general objective of this study is to describe the application of the *Think Pair Share* cooperative model in thematic learning in class IV SDN Karang Setia 01. This type of research is a qualitative descriptive study. The source of the data was obtained from observing the integrated thematic learning process according to the *Think Pair Share* (TPS) model in class IV covering student performance and learning outcomes. Data collection is done by observation, field notes, and analysis. The results showed that the *Think Pair Share* learning model is a learning model that can encourage them to be more dynamic and interactive in learning and helping each other. One approach to integrative learning (*integrated instruction*) is a learning system that allows students, both individually and in groups, to actively explore and identify scientific concepts and principles in a timely, comprehensive, meaningful and authentic manner. Based on the research conducted, it can be concluded that the *Think Pair Share* learning model can improve learning outcomes and student motivation in integrated thematic learning in elementary schools.

**Keywords :** Application, *Think Pair Share*, Thematic

### PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran melalui topik-topik yang saling terkait satu sama lain. Sukayati & Wulandari (Kazumaretha et al., 2020) berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran yang

membentuk suatu topik, antara lain beberapa keterampilan dasar (KD), dan indeks program atau standar isi (SI). Safitri & Sukma (2020) berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah proses pembelajaran yang berlangsung dalam bentuk topik-topik dan merupakan gabungan lebih dari satu topik yang memungkinkan siswa aktif membuat ide, gagasan atau pengetahuan sehingga siswa memiliki pengalaman yang bermakna. dalam belajar individu atau kelompok. Pembelajaran terpadu tematik adalah pembelajaran secara bersamaan dalam suatu mata pelajaran, sehingga siswa memiliki pengalaman yang bermakna dalam proses pembelajaran (Eliyasni et al., 2020).

Fakta yang terjadi di lapangan tidak berjalan sesuai rencana (Siti: 2018) menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran per topik terlihat kurang optimal karena konsentrasi siswa terpecah-pecah. Memang selama proses pembelajaran, guru kurang mampu menarik perhatian siswa secara maksimal. Hal ini ditunjukkan ketika peneliti menemukan bahwa pembelajaran tematik tidak dilaksanakan dengan baik di Kelas IV SDN Karang Setia 01 selama observasi. Peneliti menemukan bahwa kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran karena guru selalu menjadi pusat pembelajaran, guru tidak memakai model Think Pair Share (TPS) yang bisa memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik, dan umumnya hasil belajar peserta didik kurang baik.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak ragam, salah satunya adalah *Think Pair Share* (TPS) yang merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran berbasis topik terpadu. Model pembelajaran kolaboratif *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu dari sekian banyak jenis model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mengidentifikasi pola interaksi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir lebih lama, menanggapi, dan saling membantu. Menurut (Lstari & Yudhanegara, 2017), *Think Pair Share* merupakan kegiatan pembelajaran kolaboratif yang mendorong siswa untuk berpikir berpasangan dan berbagi pengetahuan dengan siswa lain dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, Reinita (2017) berpendapat bahwa model pembelajaran kolaboratif *Think Pair Share* menjadikan siswa proaktif dalam berpikir sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Kebijaksanaan konvensional (Dianti, dkk, 2016) mengemukakan tahapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* yaitu pengenalan berpikir, berpasangan, dan berbagi. 1) Tahap awal. Pembelajaran diawali dengan eksplorasi kognitif dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga menjelaskan aturan dan batasan waktu untuk setiap kegiatan. 2) Tahap *Think* (pemikiran pribadi). Guru menggali konsep awal siswa melalui ilustrasi, kemudian menyajikan masalah yang berkaitan dengan topik yang dipelajari. 3) Fase *pairing* (berpasangan dengan tablemates). Dalam kegiatan ini, siswa berkelompok secara berpasangan dengan susunan yang diberikan guru yaitu berpasangan dengan teman sekelas. Peraturan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa siswa tidak meninggalkan temannya dan mencari siswa yang lebih pintar. Setelah kelompok terbentuk, siswa mulai mendiskusikan jawaban dari permasalahan yang diajukan oleh guru. Setiap siswa bersama-sama mendiskusikan semua kemungkinan jawaban. 4) Fase *sharing* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas). Siswa memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik atas hasil kerja tim mereka bekerja sama dengan teman sekelasnya. Setiap anggota kelompok memperoleh nilai dari hasil pemikirannya.

Dengan menggunakan model *Think Pair Share* tercapai pembelajaran tematik terpadu, yang diharapkan karena menggunakan model *Think Pair Share* yang akan membentuk kerjasama dan dapat membantu siswa mengemukakan pendapat dan menghargai komentar atas topik yang mereka bahas.

Berdasarkan konteks di atas, rumusan umum masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana penerapan model kerjasama tipe Think Pair Share dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN Karang Setia

01?". Berdasarkan permasalahan tersebut, secara keseluruhan tujuan penelitian adalah mendeskripsikan penerapan model kerjasama tipe Think Pair Share dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN Karang Setia 01.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini ditulis berdasarkan permasalahan yang muncul pada penelitian pendahuluan. Menurut Sugiyono (2015:15) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivis, yang digunakan untuk mengkaji keadaan objek yang alamiah dimana peneliti sebagai alat utamanya. Data dalam penelitian ini berkaitan dengan kinerja siswa dan hasil belajar. Sumber data penelitian diperoleh dari observasi proses pembelajaran tematik terpadu dengan model Think Pair Share (TPS) di kelas IV meliputi kinerja dan hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat berupa lembar observasi, lembar tes dan lembar non tes. Lembar observasi ini dibuat untuk melihat kesesuaian antara rencana yang disusun dengan tindakan yang dilakukan serta melihat sejauh mana tindakan yang dilakukan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Lembar observasi meliputi RPP, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa. Lembar test dan nontes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif, emosional, dan psikologis siswa. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di kelas dalam penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Think Pair Share (TPS). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan skor. Langkah selanjutnya untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Langkah-langkah Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Pada saat menerapkan metode pembelajaran bersama secara berpasangan, guru melakukan langkah-langkah pembelajaran. Seperti yang informan lakukan, pada awal pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan dijadikan bahan diskusi, setelah siswa paham, kelompok dibagi menjadi beberapa kelompok berhitung dari satu sampai empat, kemudian siswa berkumpul sesuai dengan nomor tersebut. Kemudian setiap kelompok akan mempresentasikan masalah, ketika semua kelompok memiliki masalah, guru menjelaskan aturannya yaitu setiap kelompok mendiskusikan materi dan salah satu dari mereka mempresentasikannya di depan kelas dan Siswa dari kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan atau debat.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan informan kurang lebih sesuai dengan teori langkah-langkah pembelajaran bersama menurut Ibrahim, dalam jurnal pendidikan yaitu:

- a. Tahap pertama adalah refleksi (berpikir), dimana guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran. Siswa kemudian diminta untuk memikirkan pertanyaan atau masalah secara mandiri selama beberapa menit.
- b. Tahap pairing kedua yaitu guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang mereka pikirkan tentang tahap pertama. Pada tahap ini, setiap anggota kelompok membandingkan hasil jawaban atau pemikirannya dengan menentukan jawaban mana yang dianggap paling benar, paling meyakinkan, atau paling unik. Biasanya guru memberikan waktu empat sampai lima menit untuk membentuk pasangan.
- c. Langkah ketiga adalah sharing, pada langkah terakhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi dengan kelas apa yang telah mereka katakan (diskusikan).

Dalam langkah pembelajaran Think Pair Share, langkah-langkah belajar bersama dilakukan oleh para informan, meskipun tidak persis sama dengan teori di atas, tetapi modelnya sama. Perbedaannya dapat dilihat bahwa pada teori di atas, siswa dibagi menjadi pasangan-pasangan, yaitu satu kelompok yang hanya terdiri dari dua orang, tetapi informan membagi kelas menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari enam sampai lima siswa. Hal ini kemungkinan dilakukan dengan melihat situasi dan keadaan kelas, materi yang didiskusikan informan tidak banyak, sehingga dibagi menjadi empat kelompok saja sudah cukup. Namun, siswa dapat mengikuti pembelajarannya dengan baik dan memahami materi yang dipelajari.

### **Penerapan Metode *Think Pair Share* pada Pembelajaran Tematik**

1. Sebelum pembelajaran dapat berlangsung, guru telah melakukan beberapa persiapan sebelum memulai pembelajaran di kelas. Persiapan termasuk menyiapkan rencana pembelajaran (RPP)
2. Kegiatan dasar dimulai dengan membagi kelompok dengan menghitung dari satu sampai empat, kemudian siswa berkumpul dengan teman yang jumlahnya sama, kemudian guru mengkomunikasikan aturan pelaksanaan pembelajaran Think Pair Share
3. Para siswa kemudian dihadapkan dengan masalah dalam bentuk pertanyaan yang harus didiskusikan dengan teman sebayanya dalam kelompok mereka.
4. Kemudian masing-masing kelompok menunjuk 2 orang perwakilan untuk mempresentasikan di depan kelas, kelompok yang tersisa harus memperhatikan siswa yang presentasi.
5. Setelah selesai presentasi, kelompok lain dapat memberikan jawaban berupa pertanyaan atau materi tambahan. Selanjutnya, guru memberikan penguatan atau tambahan informasi yang gagal disampaikan oleh siswa. Setelah kegiatan selesai, guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan berdasarkan materi yang disampaikan oleh masing-masing kelompok, kemudian guru mendorong siswa untuk tetap terlibat dan diakhiri dengan salam.

### **Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema Benda-Benda di Sekitar Kita di Kelas IV SDN Karang Setia 01 dengan Menggunakan Penerapan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share***

Menurut informan pemahaman siswa, yaitu siswa akan memahami topik dalam konteks yang terjadi karena siswa dihadapkan pada kehidupan sehari-hari bukan hanya teori, yang dapat menyebabkan siswa bingung. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena selain diberikan teori, siswa juga dilatih berpikir kritis berdasarkan realita yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Selain pengetahuan, siswa memiliki perubahan sikap sosial yang baik. Misalnya, jika ada siswa yang jarang berkomunikasi karena bukan teman dekat, pengelompokan ini dapat meningkatkan komunikasi antar siswa saat mengobrol dalam kelompok. Dan siswa juga bisa saling belajar karena bisa saling bertukar informasi, sehingga ada semangat saling menghargai karena pasti setiap siswa memiliki pengalaman yang berbeda. Jadi, ketika siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan mereka berhasil menjelaskannya di depan kelas tanpa berbicara dengan bahasa mereka sendiri, berarti mereka memahami materi yang sedang dibahas.

### **SIMPULAN**

Model pembelajaran Think Pair Share yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih dinamis dan berfokus pada interaksi anak, dapat membuat mereka tetap fokus belajar, yang akan menginspirasi saling membantu. Salah satu pendekatan pembelajaran integratif (*integrated instruction*) adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk secara aktif mengeksplorasi dan mengidentifikasi konsep dan prinsip ilmiah secara tepat waktu,

komprehensif, bermakna dan otentik. Berdasarkan penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran reflektif berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran berbasis mata pelajaran terpadu di sekolah dasar.

#### **SARAN**

1. Guru diharapkan dapat lebih menyempurnakan model pembelajaran TPS agar mampu merangsang siswa untuk berani berinteraksi dan mengemukakan pendapat sehingga proses pembelajaran yang diharapkan berlangsung secara optimal.
2. Guru sebaiknya menerapkan metode dan gaya mengajar yang beragam dan menarik, misalnya dalam proses pembelajaran dilakukan permainan secara bergantian agar siswa tidak merasa bosan dan terjadi interaksi dan komunikasi yang dibangun untuk memberikan kenyamanan dan kesenangan bagi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Eliyasni, R., Anita, Y., & Hanafi, A. S. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1–8.
- Kazumaretha, T., Arisanti, Y., & Fitria, Y. (2020). Universitas Negeri Padang 184 Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *SEJ (School Education Journal)*, 10(2).
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Reinita, R. (2017). Pengaruh penggunaan model kooperatif tipe think pair share (tps) dalam pembelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8615>
- Safitri, A., & Sukma, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. ... *Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2015), 3132–3144
- Siti Nur Alfiah. 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Melalui Pendekatan saintific dan Model TPS kelas III Sekolah Dasar. *Universitas Kristen satya Wacana*. Vol 2 No 11
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.